

**MAKNA VERBA *OSAMERU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG
(KAJIAN SEMANTIK)**

Tasya Tri Indriani
Program Studi Sastra Jepang
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
tasyaindriyani05@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Citra Dewi
Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Riwayat Artikel :
Diterima Mei 2023;
Direvisi Juni 2023;
Disetujui Juni 2023.

Abstrak :

Penelitian ini membahas tentang makna verba *osameru* dalam kalimat bahasa Jepang sebagai polisemi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna yang dimiliki verba *osameru* dan berhubungan dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna verba *osameru*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan metode simak teknik catat dan dalam tahap analisis data, penulis mengklasifikasikan makna dasar dan makna perluasan menggunakan teori yang dipaparkan oleh Matsumura *et.al.* Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung verba *osameru* yang bersumber dari *ninjal.ac.jp* dan *asahi.com*. Teori yang digunakan dalam analisis hubungan antar makna dasar dan makna perluasan berdasarkan teori Machida dan Momiyama. Berdasarkan hasil analisis ditemukan satu makna dasar dan lima makna perluasan dari verba *osameru*. Makna dasar dari verba *osameru* adalah ‘menyimpan’. Terdapat satu data untuk makna dasar verba *osameru*. Sedangkan untuk makna perluasan terdapat lima makna perluasan dari verba *osameru* dalam kalimat bahasa Jepang yang telah dianalisis, yaitu menerima dan mengambil sebanyak dua data; membayar dan mengirim sebanyak satu data; mewujudkan sebanyak dua data; selesai sebanyak dua data; dan situasi sebanyak satu data.

Kata kunci : Makna, polisemi, verba, *osameru*.

PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (2007:4), setiap bahasa memiliki karakteristik yang berbeda, yang berarti bahwa setiap bahasa memiliki sifat unik yang tidak ditemukan dalam bahasa lain. Ada banyak bahasa yang digunakan orang untuk berkomunikasi diantaranya yaitu bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik dan cukup sulit karena memiliki banyak aspek kebudayaan dan kebahasaan yang menarik. Semua bahasa menunjukkan hubungan antar makna atau relasi antar kata atau satuan bahasa lainnya. Semantik yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna kata. Salah satu objek penelitian semantik dalam penelitian ini adalah makna kata (*go no imi*), hubungan makna (*go no imi kankei*), idiom (*ku no imi*), dan kalimat (*bun no imi*). Semantik membahas tentang hubungan antara tanda atau lambang yang ditandai dan membentuk makna yang berisi tentang antonim, sinonim, homonim dan polisemi.

Polisemi (*tagigo*) merupakan kata yang memiliki banyak makna dan saling berhubungan (Kunihiro, dalam Sutedi 2011:161). Menganalisis polisemi makna dapat dimasukkan ke dalam kategori berdasarkan jenisnya yaitu makna dasar dan makna perluasan. Salah satu verba yang menarik perhatian penulis yaitu verba *osameru* (収める) karena dalam makna polisemi bahasa Jepang terdapat banyak hubungan makna. Oleh sebab itu, penulis memilih verba *osameru* untuk dijadikan penelitian lebih jauh karena, verba ini dapat menimbulkan kesalahan penerimaan informasi sebab adanya perubahan dan perbedaan makna yang menyebabkan kekeliruan saat menerjemahkan dan saat penggunaan kata dalam kalimat bahasa Jepang. Berikut contoh verba yang memiliki keberagaman makna diantaranya:

1. テレジアがハプスブルク家の美術コレクションを収めるため、この宮殿を購入し帝室美術館として使用した。
Terejia ga Hapusburuku ie no bijutsu korekushon o osameru tame, kono kyūden o kōnyū shi teishitsu bijutsukan to shite shiyō shita.
'Theresa membeli istana ini untuk menyimpan koleksi seni Habsburg dan digunakannya sebagai museum seni.'
(nlb.ninjal.ac.jp., 26 Februari 2024)
2. 羽柴秀吉が四国を手中に収める。
Hashiba Hideyoshi ga Shikoku wo shuchuu ni osameru.
'Hashiba Hideyoshi mengambil alih kendali Shikoku.'
(nlb.ninjal.ac.jp., 26 Februari 2024)

Data (1) verba *osameru* memiliki makna 'menyimpan'. Jika dihubungkan dengan pendapat Matsumura et.al (1992), memiliki makna *Mono ya kimatta han'i no naka ni kichinto ireru. Shimau*. Dalam kalimat diatas yang bercetak miring memiliki arti bahasa Indonesia 'menempatkan' dan 'menyimpan barang dengan tepat didalam tempat tertentu dan luas'. 'menempatkan'. Makna menyimpan pada data (1) menunjukkan bahwa Theresa telah membeli istana untuk menyimpan koleksi seninya dan dijadikan sebagai museum seni. Sedangkan, data (2) verba *osameru* memiliki arti 'mengambil'. Jika dihubungkan dengan pendapat Matsumura et.al (1992), memiliki makna *Uketotte jibun no mono ni suru. Ukeireru*. Dalam kalimat diatas yang bercetak miring memiliki arti bahasa Indonesia 'mengambil milik sendiri atau orang lain' dan 'menerima'. Data (2) memiliki relasi hubungan antar makna secara metonimi. Metonimi adalah majas yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal berdasarkan hubungan atau kedekatan secara ruang maupun waktu. Makna mengambil memiliki tujuan ingin merebut daerah Shikoku dan mengambil alih tempat tersebut.

Fokus masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu membahas makna dasar dan perluasan verba *osameru* (収める) sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang, serta bagaimana keduanya berhubungan satu sama lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *osameru*. Dan untuk mengetahui & mendeskripsikan relasi makna yang terjalin berdasarkan hubungan makna dasar dan makna perluasan dalam verba *osameru*.

METODE PENELITIAN

Penelitian verba *osameru* dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode kualitatif yaitu menggunakan data atau sampel yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian tanpa analisis ataupun membuat kesimpulan umum. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik alami atau rancangan manusia, yang memiliki karakteristik, kualitas, dan kesinambungan antar kegiatan lebih diperhatikan dalam penelitian ini (Nana, 2011: 73). Tujuan peneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan makna dasar dan perluasan dari kalimat yang mengandung verba *osameru*, serta menjelaskan bagaimana kedua makna tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam kalimat bahasa Jepang.

Data dan Sumber Data pada penelitian ini diambil dari *nIb.ninjal.ac.jp*, dan *asahi.com* yang mengandung kalimat verba *osameru*. Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dengan metode simak dengan teknik catat. Penulis dapat menyimak kalimat yang mengandung verba *osameru* dari *asahi.com* dan *nIb.ninjal.ac.jp*, lalu mencatatnya. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data terlebih dahulu, kemudian mengklasifikasikan data tersebut (Sudaryanto, 1998: 5). Melalui metode

Tasya Tri Indriani, Aulia Arifbillah Anwar dan Citra Dewi

tersebut penulis menemukan 21 data dan telah direduksi menjadi 9 data kalimat bahasa Jepang.

Teknik analisis data dalam menganalisis polisemi menurut Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2011:162) yaitu :

1. Pemilihan makna (*imi-kubun*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - (a) mencari sinonimnya (b) mencari lawan kata (c) melihat hubungan super ordinat dari setiap makna yang ada (d) melihat variasi padanan kata dalam bahasa yang lain.
2. Mendeskripsikan hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi : Metode padan translasional, yang menggunakan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik utama dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan, digunakan untuk menetapkan kaidah dalam tahapan analisis data dengan alat penentunya berupa bahasa lain (Sudaryanto, 1993:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kamus Matsumura et.al dalam国語辞典 第八場 *Kokugojiten daihachiban* (1992) verba *osameru* (収める) memiliki enam makna dan dalam kamus Kenji Matsura (1994) memiliki enam makna. Dari jumlah makna tersebut dapat dikategorikan kedalam dua makna yaitu makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar verba *osameru* adalah menempatkan;menyimpan. Makna perluasan pada verba *osameru* adalah mengambi;menerima, membayar;mengirim, mewujudkan, selesai, situasi.

Tabel 1. Kategori Makna Osameru

	Kategori Makna	Jumlah	Arti	
1	Makna Dasar	1	Menyimpan	
2	Makna Perluasan	a. Menerima dan mengambil milik sendiri atau orang lain	2	Menerima Mengambil
		b. Membayar dan mengirim dengan tepat berupa uang maupun barang	1	Membayar Mengirim
		c. Membawa hasil yang baik	2	Mewujudkan
		d. Ini Selesai	2	Selesai
		e. Kondisi yang stabil	1	Situasi

Tabel 2. Klasifikasi Hubungan Antar Makna Perluasannya

No	Kalimat	Data	Metafora	Metonimi	Sinekdok
1.	慶太がその場を収め。 <i>Keita ga sono ba o osame.</i> 'Keita mengambil alih tempat itu.'	2		✓	
2.	旧広島藩主の浅野家が寄贈した約1万点の貴重な古書などを収める文庫だ。 <i>Kyū Hiroshima hanshu no Asano-ka ga kizō shita yaku 1 man-ten no kichōna kosho nado o osameru bunkoda.</i> 'Perpustakaan menerima sumbangan 10.000 buku tua dari keluarga Asano mantan penguasa feodal Hiroshima.'	3		✓	
3.	検査会場に必要な資機材をコンテナに収める。 <i>Kensa kaijō ni hitsuyōna shikizai o kontena ni osameru.</i> 'Kontainer akan mengirim bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk lokasi inspeksi.'	4			✓

4.	<p>貿易で成功を収めようと、開国後すぐに長崎を訪れたグラバー。 <i>Bōeki de seikō o osame you to, kaikokugo sugu ni Nagasaki o otozureta gurabā.</i> ‘Glover segera mengunjungi Nagasaki setelah Negara tersebut mencapai kesuksesan dalam hal perdagangan’.</p>	5	✓		
5.	<p>選管の幹部によると、シェインバウム氏は最終的に58.3-60.7%を得票し、大勝を収める見通しだ。 <i>Senkan no kanbu ni yoru to, sheinbaumushi wa saishūtekini 58. 3 ~ 60. 7-Pāsento o tokuhyōshi, taishō o osameru mitōshida.</i> ‘Menurut seorang pejabat pemilu, Scheinbaum pada akhirnya mendapatkan hasil kemenangan suara dengan nilai 58.3 – 60.7%.’</p>	6			✓
6.	<p>反乱は短期間のうちに成功を収めた。 <i>Hanran wa tankikan no uchi ni seikou wo osameta.</i> ‘Pemberontakan selesai secara jangka waktu yang singkat.’</p>	7	✓		
7.	<p>14奪三振で完投勝利を収めると、山本投手のユニホームを着て応援していた会社員、雄崎誠人さん(60)=兵庫県西宮市=は「1人で投げきったのがめっちゃかっこいい。」</p>	8			✓

	<p>14 <i>Datsu sanshin de kantō shōri wo osameru to, Yamamoto tōshu no yunihōmu o kite ōen shite ita kaishain, o Saki Makoto-san (60) = hyōgoken'nishinomiya shi = wa `1-ri de nage kitta no ga metcha kakkōi.</i></p> <p>‘Ketika ia memukul 14 kali untuk melengkapi kemenangannya, karyawan perusahaan Makoto Yuzaki, 60 tahun, dari Kota Nishinomiya, Prefektur Hyogo, yang mengenakan seragam Yamamoto dan menyemangati Yamamoto, mengatakan: "Sungguh keren bahwa ia melakukan semua permainan sendirian.’</p>				
8.	<p>その時の取め方というのは、とにかく「あやまり一秒、後悔一生」とでも心得て、ひたすらあやまり、詫びることだろう。</p> <p><i>Sonotoki no osame-kata to iu no wa, tonikaku `ayamari ichi-byō, kōkai isshō' to demo kokoroete, hitasura ayamari, wabiru kotodarou.</i></p> <p>‘Cara terbaik untuk menghadapi situasi ini adalah minta maaf yang tulus dengan mengetahui bahwa “kesalahan satu detik berarti penyesalan seumur hidup”.’</p>	9		✓	

B. Pembahasan

1. Makna Dasar

- (1) オイデン公の死後、1756年にマリア・テレジアが
ハプスブルク家の美術コレクションを収めるため、
この宮殿を購入し帝室美術館として使用した。

Oiden kō no shigo, 1752 nen ni Maria.Terejia ga Hapusuburuku ie no bijutsu korekushon wo osameru tame, kono kyūden wo kōnyūshi teishitsu bijutsukan toshite shiyō shita.

‘Setelah kematian Pangeran Euden, pada tahun 1752 Maria Thereshia membeli istana ini untuk menyimpan dan menggunakannya sebagai koleksi seni di museum kekaisaran’.

(<https://tsukubawebcorpus.jp>)

Pada data (1) verba *osameru* memiliki makna dasar ‘menyimpan’. Jika dihubungkan dengan pendapat Matsumura et.al (1992) memiliki makna *Mono ya kimatta han’i no naka ni kichinto ireru. Shimau*. Dalam kalimat diatas yang bercetak miring memiliki arti bahasa Indonesia ‘menempatkan’ dan ‘menyimpan barang dengan tepat didalam tempat tertentu dan luas’. ‘menyelesaikan’. Makna menyimpan pada data (1) menunjukkan bahwa subjek (Maria Thereshia) akan menyimpan barang koleksi seninya disetiap sudut istana dan dijadikannya sebagai museum.

2. Makna Perluasan

a. Menerima dan mengambil milik sendiri atau orang lain

- (2) 慶太がその場を収め。
Keita ga sono ba o osame.
‘Keita mengambil alih tempat.’

(<https://tsukubawebcorpus.jp>)

Pada data (2) merupakan perluasan makna *osameru* dari makna dasar, *Mono ya kimatta han’i no naka ni kichinto ireru; shimau*, ‘menempatkan atau menyimpan barang dengan tepat’ dan berkembang menjadi makna perluasan *Uketotte jibun no mono ni suru. Ukeireru*, ‘menerima atau menjadikan ini

milik sendiri atau orang lain’, ‘mengambil’. Data (2) merupakan contoh relasi hubungan makna secara metonimi. Metonimi adalah majas yang dipakai untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara dasar keterkaitan atau kedekatan secara ruang maupun waktu. Data (2) termasuk hubungan majas metonimi sebab menyatakan tujuan dan cara. Makna mengambil pada data (2) yaitu subjek (keita) mengungkapkan pemikiran dengan mencari cara bagaimana mengambil alih tempat tersebut agar menjadikan tempat ini milik sendiri.

- (3) 旧広島藩主の浅野家が寄贈した約1万点の貴重な古書などを収める文庫だ。
Kyū Hiroshima hanshu no Asano-ka ga kizō shita yaku 1 man-ten no kichōna kosho nado o osameru bunkoda.
 ‘Perpustakaan menerima sumbangan buku dari keluarga Asano mantan penguasa feodal Hiroshima.’

(www.asahi.com, 2023/9/27, 17.30)

Pada data (3) merupakan perluasan makna *osameru* dari makna dasar *Mono ya kimatta han'i no naka ni kichinto ireru; shimau*, ‘menempatkan atau menyimpan barang dengan tepat’ dan berkembang menjadi makna perluasan *Uketotte jibun no mono ni suru. Ukeireru*, ‘Menerima milik sendiri atau orang lain’ dan ‘Mengambil’. Data (3) merupakan contoh relasi hubungan antar makna secara metonimi karena adanya hubungan antara ruang dan waktu. Makna menerima disini menunjukkan bahwa keluarga Asano memberikan sumbangan 10.000 ribu buku tua untuk diperpustakaan, dan dari pihak perpustakaan menerima sumbangan buku tersebut.

b. Membayar dan mengirim dengan tepat berupa uang maupun barang

- (4) 検査会場に必要な資機材をコンテナに収める。
Kensa kaijō ni hitsuyōna shikizai o kontena ni osameru.
'Kontainer akan mengirim bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk lokasi inspeksi.'

(www.asahi.com, 2023/11/17, 10.30)

Pada data (4) verba *osameru* memiliki makna 'mengirim'. Arti mengirim pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa dilokasi tersebut membutuhkan bahan dan peralatan untuk membangun sebuah gudang. Hal ini sesuai dengan pendapat Matsumura et.al (1992), 'mengirim' merupakan makna perluasan yang bermakna *Okane ya shinamono o kichinto shiharau. Haraikomu. Nounyuu suru*, 'Membayar dengan tepat berupa uang dan barang' dan 'Mengirim'. Data (4) merupakan contoh relasi hubungan antar makna yaitu metonimi yang menyatakan tujuan.

c. Membawa hasil yang baik

- (5) 貿易で成功を収めようと、開国後すぐに長崎を訪れた
グラババー。
Bōeki de seikō o osame you to, kaikokugo sugu ni Nagasaki o otozureta gurabā.
'Glover segera mengunjungi Nagasaki setelah Negara tersebut mencapai kesuksesan dalam hal perdagangan'.

(<https://tsukubawebcorpus.jp>, 2008)

Pada data (5) merupakan contoh relasi hubungan antar makna secara metonimi. Metonimi adalah majas yang dipakai untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara atas dasar keterkaitan atau kedekatan secara ruang maupun waktu. Data (5) verba *osameru* memiliki makna perluasan 'mencapai kesuksesan'. Jika dihubungkan dengan pendapat Matsumura et.al (1992) verba *osameru* disini memiliki makna (*Yoi kekka o eru. Motorosu*). Dalam kalimat diatas yang bercetak miring memiliki arti bahasa Indonesia 'mendapatkan hasil yang baik'

dan ‘mewujudkan’. Makna mencapai kesuksesan dari data (5) menunjukkan bahwa subjek (Glover) berkunjung ke Nagasaki setelah sukses dalam merebut dunia perdagangan.

- (6) 選管の幹部によると、シェインバウム氏は最終的に58.3-60.7%を得票し、大勝を収める見通しだ。
Senkan no kanbu ni yoru to, sheinbaumushi wa saishūtekini 58.3 ~ 60.7-Pāsento o tokuhyōshi, taishō o osameru mitōshida.
 ‘Menurut seorang pejabat pemilu, Scheinbaum pada akhirnya mendapatkan hasil kemenangan suara dengan nilai 58.3 – 60.7%.’
 (www.asahi.com, 2024/6/3)

Pada data (6) merupakan contoh relasi hubungan antar makna yaitu sinekdoke totem proparte. Dalam data (6) verba *osameru* memiliki makna perluasan ‘hasil’. Makna hasil dari data ini yaitu menunjukkan bahwa subjek (Scheinbaum) mendapatkan hasil kemenangan suara dengan nilai tertinggi, karena setelah mendapatkan banyak suara dari semua orang, hanya Scheinbaum yang menang dan mewakili dari keseluruhan.

d. Ini selesai

- (7) 反乱は短期間のうちに成功を収めた。
Hanran wa tankikan no uchi ni seikou wo osameta.
 ‘Pemberontakan selesai secara jangka waktu yang singkat.’
 (https://tsukubawebcorpus.jp, 1978)

Pada data (7) merupakan contoh relasi hubungan antar makna secara metonimi. Metonimi adalah majas yang dipakai untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara atas dasar keterkaitan atau kedekatan secara ruang maupun waktu. Data (7) verba *osameru* memiliki makna perluasan ‘selesai’. Jika dihubungkan pendapat Matsumura et.al (1992) verba *osameru* disini memiliki makna *Sore o motte owari to suru*. Dalam kalimat diatas yang bercetak miring memiliki arti

bahasa Indonesia ‘selesai’. Makna selesai dari data (7) menunjukkan bahwa telah terjadi pemberontakan dengan waktu yang cukup singkat.

- (8) 14奪三振で完投勝利を収めると、山本投手のユニホームを着て応援していた会社員、雄崎誠人さん(60)=兵庫県西宮市=は「1人で投げきったのがめっちゃカッコいい。」

14 Datsu sanshin de kantō shōri wo osameru to, Yamamoto tōshū no yunihōmu o kite ōen shite ita kaishain, o Saki Makoto-san (60) = hyōgoken'nishinomiya = wa `I-ri de nage kitta no ga metcha kakkoī.

‘Ketika ia memukul 14 kali untuk melengkapinya, karyawan perusahaan Makoto Yuzaki, 60 tahun, dari Kota Nishinomiya, Prefektur Hyogo, yang mengenakan seragam Yamamoto dan menyemangati Yamamoto, mengatakan: "Sungguh keren bahwa ia melakukan semua permainan sendirian.’

(www.asahi.com, 2023/11/4)

Pada data (8) merupakan perluasan makna *osameru* dari makna dasar Mono ya kimatta han'i no naka ni kichinto ireru; shimau, ‘menempatkan atau menyimpan barang dengan tepat’ dan berkembang menjadi makna perluasan Sore o motte owari to suru, ‘ini selesai’. Data (8) merupakan contoh relasi hubungan makna secara sinekdoke pras pototo. Sinekdoke pras pototo adalah majas memakai pengutaraan gaya berbahasa dengan yang diambil dari sebagian objek atau pengertian singkatnya yaitu sebagian mewakili seluruh. Contoh: semua mata tertuju padanya. Arti dari kalimat tersebut adalah mata digunakan untuk merujuk pada perhatian semua orang, sebab mata adalah organ penting yang digunakan untuk melihat dan memperlihatkan sesuatu. Makna selesai disini menunjukkan bahwa seseorang menjadi perwakilan untuk bermain dalam sebuah permainan dan (dia) telah selesai melakukan permainan dengan 14kali pukulan untuk mendapatkan kemenangannya.

e. Kondisi yang stabil

- (9) その時の収め方というのは、とにかく「あやまり一秒、後悔一生」とでも心得て、ひたすらあやまり、詫びることだろう。

Sonotoki no osame-kata to iu no wa, tonikaku `ayamari ichi-byō, kōkai isshō' to demo kokoroete, hitasura ayamari, wabiru kotodarou.

‘Cara terbaik untuk menghadapi situasi ini adalah minta maaf yang tulus dengan mengetahui bahwa “kesalahan satu detik berarti penyesalan seumur hidup”.’

(<https://tsukubawebcorpus.jp>, 1993)

Pada data (9) merupakan contoh relasi hubungan antar makna yaitu metonimi yang menyatakan tujuan. Data (9) verba *osameru* memiliki makna situasi. Makna situasi disini mengatakan jika kita berbuat salah baik kepada diri sendiri ataupun orang lain segeralah minta maaf, jangan ditunda karena akan berdampak pada penyesalan dikemudian hari.

KESIMPULAN

Makna verba *osameru* yang telah ditemukan adalah verba *osameru* yang memiliki makna dasar dan makna perluasan. Pada verba *osameru* mempunyai 1 makna dasar dan 5 makna perluasan. Makna dasarnya yaitu *menyimpan* dan *menempatkan*, sedangkan makna perluasannya yaitu *mengambil* dan *menerima*; *membayar* dan *mengirim*; *mewujudkan*; *selesai*; *situasi*. Dalam makna perluasan yang disebabkan oleh majas metonimi antara lain yaitu: *mengambil*, *membayar*, *keadaan*, *menerima*, *mewujudkan hasil yang baik*. Perluasan makna tersebut dapat terjadi karena adanya sifat kedekatan atau keterkaitan baik secara ruang maupun waktu. Sedangkan, makna perluasan yang dipengaruhi oleh majas sinekdoke, antara lain yaitu: *selesai*, *hasil kemenangan*, *tidak mendapatkan bayaran*. Perluasan makna tersebut

Tasya Tri Indriani, Aulia Arifbillah Anwar dan Citra Dewi

terjadi karena adanya gaya bahasa yang menyebutkan sebagian untuk seluruh bagian ataupun sebaliknya menyebutkan seluruh untuk sebagian.

REFERENSI

- Alisa Rona Nabila, A. (2020). Relasi Makna Verba Hiraku Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang 日本語の動詞「開く」の多義語の意味関係. Semarang.
- Akira, Matsumura.(1992). kokugojiten [dai hachi ban] Obunsha.
- Agustin, C. M. (2013) Analisis Verba Tsukeru Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang. Semarang.
- Astutik. W. E. (2016). Analisis Makna Fukugoudoushi Yang Terbentuk Dari Verba Toru Sebagai Polisemi. Semarang.
- Chaer,A. (1994). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer,A. (2014). Linguistik Umum. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dhuha dan Prasetyo. Analisis Makna Gramatikal Verba Miru (見る) (視る) (観る) (診る) Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Surabaya.
- Easy Japanese.com
- Erika. (2020). Polisemi Verba Nobiru Dalam Bahasa Jepang (Kajian Semantik).
- Fauzah, Anwar dan Herliana. (2021). Makna Verba Noru Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Cirebon.
- Jumianti Situmorang, Erni. (2018). Analisis Polisemi Verba Aru Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Medan.
- Mahsun. M. S. (2006). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. PT Raja Grafindo Persada.
- Matsura, Kenji. (1994). Kamus Bahasa Jepang-Indonesia. Kyoto Japan : Kyoto Sagyo. NIB.ninjal.ac.jp. <https://nib.ninjal.ac.jp/>
- Retnoningrum, Nurila. (2015). Analisis Makna Verba Dasu Polisemi Bahasa Jepang. Semarang.
- Sudjianto. (2003). Gramatika Bahasa Jepang. Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2014). Dasar-dasar Linguistik. In. D. Sutedi (Ed). Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Tanjung, Ariani. (2010). Polisemi : Tomeru 「とめる」.
- Utomo, A.A. (2017). Analisis Makna Kata Kerja Toosu Sebagai Polisemi Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang. Jakarta.
- Widiastika. C. W. W. I. dan Meidariani. W. N. (2022). Makna Verba Dan Penggunaan Verba Ochirun Dalam Polisemi Bahasa Jepang. Denpasar. www.asahi.com
- Zikriyah, N. (2017). Analisis Kontrasif Verba Deru Dalam Bahasa Jepang Dan Verba Keluar Dalam Bahasa Indonesia. Semarang.